

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DALAM PEMILU 2024 DI KABUPATEN DELI SERDANG
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Surya Prayudha Purba
NPP. 31.0094

*Asdaf Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: suryapurba01@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Romi Saputra, S.Sos., M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on the level of voter abstention (Golongan Putih) in the Percut Sei Tuan District, which had the highest rate of voter abstention in the Deli Serdang Regency during the 2019 elections. **Purpose:** This study aims to identify the factors influencing voter participation and the efforts made by the Deli Serdang General Elections Commission (KPUD) to increase political participation in the Percut Sei Tuan District for the 2024 elections in Deli Serdang Regency. **Method:** This study employs a qualitative method. Data collection techniques include in-depth interviews (14 informants), documentation, and observation. **Result:** Political participation of the residents of Percut Sei Tuan District in the 2024 elections has increased, as evidenced by the comparison of voter turnout and the decrease in the number of abstentions. This improvement can be attributed to the efforts made by the Deli Serdang General Elections Commission (KPUD) to enhance voter participation in the 2024 elections. Despite this increase, the process encountered challenges, such as some individuals in the community displaying a lack of enthusiasm and the persistence of negative stigmas associated with the political process. However, measures have been taken, including socialization efforts, strengthening digitalization, and fostering collaboration. **Conclusion:** Political participation in the Percut Sei Tuan District has increased, as evidenced by the decline in the rate of voter abstention compared to the 2019 elections. To further enhance political participation in the Percut Sei Tuan District, it is recommended to develop socialization strategies aimed at increasing community interest and active involvement in the political socialization process and elections. Additionally, strengthening collaboration to improve interaction, communication, and coordination among the various stakeholders is advised, as well as conducting comparative studies. **Keywords:** Political Participation, Elections, Efforts*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada tingkat golput (Golongan Putih) di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki tingkat golput tertinggi di Kabupaten Deli Serdang pada pemilu 2019. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan upaya yang dilakukan KPUD Deli Serdang dalam meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Pemilu 2024 Di Kabupaten Deli Serdang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (14 informan), dokumentasi, dan observasi. **Hasil/Temuan:** Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Pemilu 2024 telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat melalui perbandingan jumlah partisipasi pemilih dan angka golongan putih yang mengalami penurunan hal ini dapat dilihat melalui upaya yang telah dilakukan oleh KPUD Deli Serdang dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilu 2024. Meskipun telah mengalami peningkatan, namun dalam prosesnya dapat mengalami kendala yaitu, masih adanya individu dari masyarakat yang menunjukkan sikap yang kurang antusias, adanya stigma negatif yang melekat pada masyarakat terkait proses politik. Namun, terdapat upaya yang telah dilakukan yaitu, melakukan sosialisasi, memperkuat digitalisasi, dan kolaborasi. **Kesimpulan:** Partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan telah mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari tingkat golput (Golongan Putih) yang menurun dibandingkan Pemilu 2019. Guna meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan, disarankan mengembangkan strategi sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses sosialisasi politik dan pemilihan umum, memperkuat kolaborasi yang melibatkan upaya untuk meningkatkan interaksi, komunikasi, dan koordinasi antara berbagai pihak terlibat, melakukan studi banding.

Kata kunci: Partisipasi Politik, Pemilu, Upaya

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan gabungan dari bahasa Yunani yaitu “*demos*” yang berarti rakyat dan “*kratos*” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan, sehingga “*demos-kratos*” atau demokrasi adalah kekuasaan atau kedaulatan rakyat. Jadi, demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara. Jika dilihat dari sudut organisasi, negara demokrasi adalah negara yang diselenggarakan berdasarkan dalam hendak dan kemauan rakyat, negara demokrasi adalah negara kedaulatan rakyat. Demokrasi bukan hanya merupakan suatu bentuk pemerintahan, tapi bagaimana masyarakat menciptakan sebuah kesepakatan "kedamaian" antar masyarakat yang berkaitan dari kepentingan "bersama" (Suarlin & Fatmawati, 2022). Pemilihan umum merupakan salah satu sarana untuk menilai kualitas demokrasi sebuah negara, selain dari berbagai macam kebebasan (kebebasan berpendapat, kebebasan pers, dan kebebasan dalam berbagai macam) dan persamaan di depan hukum. Dengan pemilihan umum, terciptalah suatu kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat melindungi hak-hak setiap warga negara, sehingga mampu mendorong kreativitas setiap individu untuk ikut berperan dalam membangun bangsanya.

Partisipasi politik adalah bahwa hal tersebut mencakup keterlibatan dari warga negara dalam seluruh tahapan proses kebijakan, dari tahap pembuatan keputusan hingga tahap penilaian keputusan. Ini berarti partisipasi politik melibatkan peran aktif dari warga negara dalam berbagai aspek kebijakan, termasuk memberikan masukan, mempengaruhi keputusan, dan mengevaluasi hasil kebijakan yang telah diambil. Dengan demikian, partisipasi politik tidak hanya terbatas pada pemilihan umum, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan dalam proses kebijakan secara keseluruhan (Santoso & Mulyana, 2023). Pemilu serentak 2024 dinilai menjadi lebih baik dari Pemilu serentak 2019 karena hal tersebut merupakan sebuah peningkatan penting dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemilih sebagai wujud keberhasilan konsolidasi demokrasi. Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan Pemilu sangat penting karena beberapa hal berikut. Partisipasi pemilih harus tetap berlangsung pada setiap momentum Pemilu terutama pada Pemilu serentak 2024 yang akan datang (Beniman et al., 2022).

Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.953.986 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun yang sama, jumlah penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan mencapai 408.770 penduduk, yang mana sebagian besar merupakan penduduk dari kecamatan tersebut yang berada di Kabupaten Deli Serdang (Statistik, 2023). Keputusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Nomor 91 Tahun 2023 mengenai Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Provinsi Sumatera Utara dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024 menetapkan sebanyak 1.431.418 daftar pemilih tetap di Kabupaten Deli Serdang. Pemilih laki-laki sebanyak 708.220 dan pemilih perempuan sebanyak 723.198 yang tersebar di 6.123 Tempat Pemungutan Suara (TPS) se-Kabupaten Deli Serdang. Dibandingkan dengan Pemilihan Umum tahun 2019, terdapat peningkatan jumlah pemilih sebesar 6%, dengan rincian jumlah DPT pada pemilu 2019 sebanyak 1.345.400 pemilih. Secara khusus, untuk Kecamatan Percut Sei Tuan telah terdaftar 293.111 pemilih. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah pemilih sebesar 8% di Kecamatan Percut Sei Tuan jika dibandingkan dengan DPT Pemilu 2019. Mengingat Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kabupaten Deli Serdang dan Jumlah Pemilih terbesar di Kabupaten Deli Serdang. Maka dari itu, pentingnya partisipasi masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024 dapat meningkat.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat hal ini dilihat dari tingkat golput (golongan putih) yang tinggi pada saat pemilu 2019. Golput (golongan putih) adalah salah satu bentuk perlawanan terhadap praktik politik dari orang-orang yang kecewa terhadap penyelenggaraan negara dengan cara tidak memilih partai atau legislator (dalam pemilu legislatif) atau Presiden (dalam pemilihan presiden) (Astuti, 2020). Tabel berikut menunjukkan sepuluh provinsi di Indonesia dengan tingkat golput tertinggi pada Pemilu (Pemilihan Umum) Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019.

Tabel 1. 1
Sepuluh Provinsi Dengan Tingkat Golput Tertinggi Pada Pemilu
Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019

Provinsi	Jumlah DPT	Jumlah Suara		Persentase Partisipasi Pemilih	Persentase Tidak Memilih (Golput)
		Menggunakan Hak Pilih	Tidak Menggunakan Hak Pilih		
Sumatera Utara	9.786.005	7.636.226	2.149.779	78,03%	21,97%
Sumatera Barat	3.718.237	2.936.719	781.518	78,98%	21,02%
Maluku	1.266.025	1.003.911	262.114	79,30%	20,70%
Kalimantan Utara	450.108	359.241	90.867	79,81%	20,19%
Kalimantan Tengah	1.753.224	1.401.698	351.526	79,95%	20,05%
Nusa Tenggara Timur	3.391.616	2.718.464	673.152	80,15%	19,85%
Jawa Tengah	27.896.902	22.376.465	5.520.437	80,21%	19,79%
Lampung	6.074.137	4.895.585	1.178.552	80,60%	19,40%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan persentase dengan golput tertinggi di Indonesia pada pemilu 2019 sebesar 21,97% (Statistik, 2019). Hal ini merupakan sebuah urgensi terkait rendahnya partisipasi politik masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. Untuk dapat melihat tingginya angka pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya di kabupaten dan kota provinsi Sumatera Utara dapat dilihat melalui tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2
Sepuluh Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara
Dengan Tingkat Partisipasi Pemilu 2019

No.	Kabupaten dan Kota	Jumlah DPT	Menggunakan Hak Pilih	Tidak Menggunakan Hak Pilih	Golput (%)
1	Nias Barat	59.965	39.828	20.137	33,58%
2	Medan	1.796.916	1.198.049	598.867	33,33%
3	Nias Utara	91.460	64.054	27.406	29,97%
4	Nias Selatan	200.228	143.637	56.591	28,26%
5	Nias	95.662	68.684	26.978	28,20%
6	Langkat	791.594	575.176	216.418	27,34%
7	Deli Serdang	1.345.400	986.665	358.735	26,66%
8	Batu Bara	307.352	228.030	79.322	25,81%
9	Karo	298.191	222.537	75.644	25,37%
10	Asahan	535.480	400.249	135.231	25,25%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2019)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa Kabupaten Nias Barat merupakan kabupaten dengan tingkat partisipasi politik terendah di Sumatera Utara dengan mencapai persentase sebesar 33,58%. Tetapi, dalam hal penduduk Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten dengan tingkat partisipasi politik terendah kedua di Provinsi Sumatera Utara dengan mencapai persentase sebesar 31,26% dengan jumlah tidak menggunakan hak pilih sebanyak 358.735 pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya (Statistik, 2019). Kabupaten Deli Serdang dalam pemilu, pilkada dan pilkades diketahui bahwa masyarakat memiliki peran, baik secara aktif maupun pasif, dalam menentukan pilihan mereka terhadap pemimpin mereka. Partisipasi masyarakat di daerah tersebut terkait pemilu sudah semakin maju dan kualitasnya sudah mulai meningkat karena adanya kesadaran diri masyarakat serta pemahaman yang diberikan oleh pihak daerah yang bersedia memberikan media dan mendukung partai-partai tanpa memihak pun, artinya mereka bersifat netral, hanya mendukung, dan memberikan sosialisasi pemilu secara sehat. Dari sisi pemilihannya di kecamatan Tanjung Morawa, masyarakat sudah cukup matang dalam memilih pemimpin mereka, tidak memilih berdasarkan jabatan, suku, ras dan budaya namun melihat kualitasnya, kemandiriannya dan tanggung jawabnya. Masyarakat lebih memilih melihat dari segi kelayakan calon pemimpin. Dari pandangan masyarakat mengenai bahwa pemilihan pemimpin harus dilakukan agar masyarakat tidak salah pilih pemimpin (Nainggolan et al., 2023). Tabel 1.3 menyajikan rekapitulasi perolehan suara pemilu 2019 dan jumlah daftar pemilih tetap Kabupaten Deli Serdang dalam pemilu 2024.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilu 2019 dan Daftar Pemilih Tetap
Pemilu 2024 Kabupaten Deli Serdang

No.	Kecamatan	Pemilu 2019						Pemilu 2024
		Jumlah DPT	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Total Suara	Golput	Persentase	Jumlah DPT
1	Sunggal	197.922	121.652	999	122.651	75.271	38,03%	179.438
2	Percut Sei tuan	284.852	191.369	2.081	193.450	91.402	32,09%	293.111
3	Patumbak	69.880	46.701	1.359	48.060	21.820	31,22%	71.686
4	Delitua	44.189	31.547	337	31.884	12.305	27,85%	44.086
5	Pantai Labu	34.627	24.609	539	25.148	9.479	27,37%	36.750
6	Lubuk Pakam	62.293	45.724	409	46.133	16.160	25,94%	65.928
7	Pancur Batu	66.164	48.616	485	49.101	17.063	25,79%	70.995
8	Namorambe	27.180	20.054	198	20.252	6.928	25,49%	29.437
9	Galang	49.879	36.815	558	37.373	12.506	25,07%	51.155
10	Beringin	41.628	31.662	570	32.232	9.396	22,57%	45.425
11	STM Hilir	22.356	17.500	220	17.720	4.636	20,74%	24.522
12	Hamparan Perak	106.222	83.362	1.074	84.436	21.786	20,51%	122.419
13	Labuhan Deli	39.947	31.594	337	31.931	8.016	20,07%	48.624
14	Pagar Merbau	26.971	21.477	335	21.812	5.159	19,13%	29.450
15	Tanjung Morawa	139.756	112.832	1.224	114.056	25.700	18,39%	166.012
16	Biru-biru	24.964	20.113	287	20.400	4.564	18,28%	28.119
17	Batang Kuis	39.527	31.918	448	32.366	7.161	18,12%	49.450
18	STM Hulu	8.975	7.582	70	7.652	1.323	14,74%	10.480
19	Kutalimbaru	25.875	21.545	534	22.079	3.796	14,67%	16.016
20	Gunung Meriah	1.980	1.689	12	1.701	279	14,09%	2.245
21	Sibolangit	14.203	12.180	113	12.293	1.910	13,45%	16.016
22	Bangun Purba	16.010	13.712	223	13.935	2.075	12,96%	15.750
Total		1.345.400	974.253	12.412	986.665	358.735	26,66%	1.431.418

Sumber: deliserdangkabppid.kpu.go.id/info-berkala, diolah peneliti (2023)

Dari rekapitulasi perolehan suara pasangan calon presiden dan wakil presiden terkait Kabupaten Deli Serdang dalam Pemilihan Umum tahun 2019, terdapat total suara sebanyak 986.707, dengan 974.253 suara sah (98,7%) dan 12.454 suara tidak sah dari Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan kecamatan dengan persentase tingkat golput (Golongan Putih) tertinggi kedua setelah Kecamatan Sunggal. Meskipun begitu, dalam jumlah pemilihnya, Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki tingkat golput tertinggi di Kabupaten Deli Serdang pada pemilu 2019, dengan daftar pemilih tetap sebanyak 284.852. Dari jumlah tersebut, terdapat total suara sebanyak 193.450, dengan suara sah sebanyak 191.369 dan 1.224 suara tidak sah, sementara yang tidak ikut memilih sebanyak 91.402 suara (*E-PPID - Informasi Berkala*, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari website KPU Deli Serdang, terlihat bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam pemilu 2019 tidak baik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang timbul dari berbagai faktor yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan yang belum berpartisipasi penuh dalam pemilu.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu partisipasi politik masyarakat. Penelitian yang pertama adalah penelitian oleh Julkifli dan Surya Wibawa dengan judul "Upaya Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum (PEMILU) Dan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 Mendatang". Hasil Penelitian Menunjukkan strategi Komisi Pemilihan Umum dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum tahun 2024 terdapat tiga indikator yaitu, tahap formulasi yang sudah dilaksanakan, tahap pemilihan tindakan yaitu melakukan sosialisasi ketempat yang dituju, dan tahap pengalokasian sumber daya yaitu melakukan bimbingan *Ad Hoc* untuk melakukan sosialisasi pada pemilihan umum 2024 (Julkifli & Wibawa, 2022). Penelitian yang kedua, yang dilakukan oleh Muhammad Salisul Khakim dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta, berjudul "Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024". Penelitian ini menunjukkan bahwa peran generasi muda memiliki peran partisipasi politik yang cukup tinggi, yaitu sebagai upaya utama untuk mengubah peran negara menjadi lebih baik (Khakim, 2023). Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Sulfitri Husain, Dandan Haryono, Nurhamni, Nelpanus, dan Riski Melani, berjudul "Partisipasi Pemilih Melalui Desa Peduli Pemilu Pada Pemilihan 2024 Di Kota Palu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program DP3 dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pilkada belum di laksanakan secara maksimal (Husain et al., 2023). Penelitian keempat adalah Willy Tri Hardianto, Aditya Peten Sili, dan Firman Firdausi yang berjudul "Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Kota Batu Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kpu Kota Batu)". Hasil temuan penelitian menunjukkan Peran Kpu Kota Batu Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilpres 2019 adalah dengan melakukan sosialisai tentang pemilu, mendirikan rumah pintar pemilu, menjalin kerjasama dengan pemerintah melalui kesbangpol, dan menjalin kerjasama dengan beberapa organisasi masyarakat agar mensosialisasikan pemilu serentak agar berjalan dengan baik sesuai dengan aturan Undang-Undang yang berlaku dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan secara nasional (Hardianto

et al., 2022). Penelitian terakhir adalah Ni Ketut Arniti yang berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar”. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, peta partisipasi pemilih dalam pileg dan pilpres di Kota Denpasar mengalami kenaikan dan penurunan. Kedua, upaya sosialisasi partisipasi politik yang merupakan bagian paling penting dalam sebuah pemilihan umum (Arniti, 2020).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni teori yang penulis gunakan adalah teori partisipasi politik menurut milbrath dan goel yang dimana teori tersebut mengukur partisipasi politik terdiri dari empat jenis yaitu, Apatitis, Spektator, Gladiator, dan Pengkritik (Milbrath dan Goel, (1977) dalam Surbakti, 2013).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan upaya yang dilakukan KPUD Deli Serdang dalam meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Pemilu 2024 Di Kabupaten Deli Serdang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai dengan apa yang dijelaskan sugiyono dimana metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek yang alamiah, dengan eksperimen sebagai lawan yang berbeda. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada keakuratan (Sugiyono, 2020)

Penulis mengumpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan apa yang dijelaskan simangungsong (Simangungsong, 2017). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 14 orang informan yang terdiri dari Ketua KPUD Deli Serdang, Camat Percut Sei Tuan, Lurah Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan, dan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 14 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis partisipasi politik masyarakat dengan menggunakan teori dari Milbrath dan Goel yang terdiri dari empat dimensi yaitu, Apatitis, Spektator, Gladiator, dan Pengkritik yang dijelaskan di sub bab berikut.

3.1 Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Pemilu 2024 Di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa, KPU Kabupaten Deli Serdang berperan sebagai penyelenggara Pemilihan Umum tahun 2024 telah melakukan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan. Dengan memberikan langkah-langkah strategis, seperti memberikan instruksi kepada ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di setiap kecamatan untuk bekerja secara intensif. KPU berhasil mencapai peningkatan jumlah

partisipan dalam Pemilu tahun 2024. Tabel berikut merupakan jumlah pemilih yang berpartisipasi dan jumlah yang tidak berpartisipasi dalam pemilu di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Tabel 3. 1
Jumlah pemilih dalam Pemilu 2019 dan 2024
Kecamatan Percut Sei Tuan

Pemilu 2019						Pemilu 2024					
Jumlah DPT	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Total Suara	Golput	Perse ntase	Jumlah DPT	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Total Suara	Golput	Perse ntase
197.922	121.652	999	122.651	75.271	38,03%	291.810	205.199	2.713	207.912	83.898	28,75%

Sumber: KPU Deli Serdang (2024)

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa, presentase pemilih yang tidak memilih di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Pemilu tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan. Ditahun 2019 presentase pemilih dalam pemilu tahun 2019 sebanyak 38,03 persen. Ditahun 2024 presentase pemilih dalam pemilu tahun 2024 menurun sebanyak 9,28 persen menjadi 28,75 persen. selanjutnya penulis akan menjelaskan bagaimana partisipasi politik masyarakat kecamatan percut sei tuan yang diukur penulis dengan teori partisipasi politik menurut milbrath dan goel.

3.1.1 Apatis

Dalam dimensi pertama terdapat dua indikator yaitu, tidak aktif terlibat dalam kegiatan politik, menarik diri dalam kegiatan politik. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap dua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa, dua sikap yang umumnya diamati dalam konteks partisipasi politik: tidak aktif terlibat dalam kegiatan politik dan menarik diri dari kegiatan politik. Sikap tidak aktif terlibat dalam kegiatan politik mengindikasikan kurangnya partisipasi dalam aktivitas politik seperti pemungutan suara, menjadi anggota partai politik, atau terlibat dalam kampanye politik, yang dapat disebabkan oleh persepsi ketidakpercayaan terhadap sistem politik, dampak negatif yang dirasakan, dan pengaruh isu-isu hoax. Sementara itu, sikap menarik diri dalam kegiatan politik menunjukkan bahwa individu memilih untuk tidak terlibat dalam proses politik karena mereka melihat bahwa partisipasi politik tidak relevan atau tidak menghasilkan dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka, serta memandang bahwa upaya politik tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Kedua sikap ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik dalam pemungutan suara dan penurunan pluralitas dalam proses pengambilan keputusan politik. Oleh karena itu, diperlukan perancangan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi politik yang lebih luas dalam masyarakat dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut.

3.1.2 Spektator

Dalam dimensi kedua terdapat empat indikator yaitu, menghadiri rapat umum, memberikan suara dalam pemilu, mendiskusikan masalah politik, dan mengikuti perkembangan politik melalui media massa. Melalui wawancara penulis terhadap empat indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa, partisipasi politik dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk menghadiri rapat umum, memberikan suara dalam pemilu, mendiskusikan masalah politik, dan mengikuti perkembangan

politik melalui media massa. Aktivitas menghadiri rapat umum memungkinkan individu untuk berinteraksi langsung dengan pembuat kebijakan dan anggota masyarakat lainnya, sementara memberikan suara dalam pemilu merupakan hak istimewa yang penting dalam demokrasi representatif. Diskusi masalah politik memungkinkan pertukaran ide dan pandangan yang beragam, serta memperluas pemahaman tentang isu-isu politik yang kompleks. Sementara mengikuti perkembangan politik melalui media massa memungkinkan individu untuk tetap terinformasi dan memperoleh sudut pandang yang lebih luas tentang berbagai masalah politik.

Melalui wawancara dengan masyarakat dari Kecamatan Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik bervariasi tergantung pada individu dan konteksnya. Ada yang aktif menghadiri rapat umum dan memberikan suara dalam pemilu karena mereka percaya bahwa itu adalah cara efektif untuk terlibat dalam proses politik dan mewakili aspirasi masyarakat. Ada juga yang lebih memilih untuk mendiskusikan masalah politik dengan kelompok yang sependapat atau mengikuti perkembangan politik melalui media massa, menganggap hal tersebut sebagai cara yang lebih nyaman untuk tetap terinformasi tanpa harus terlibat secara langsung dalam aktivitas politik yang formal.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa partisipasi politik merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, persepsi terhadap efektivitas dan relevansi aktivitas politik, serta preferensi personal dalam cara berinteraksi dengan politik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan partisipasi politik, perlu diperhatikan keberagaman bentuk partisipasi dan memperhatikan konteks lokal serta preferensi individu dalam proses pengambilan keputusan politik.

3.1.3 Gladiator

Dimensi ketiga terdapat empat indikator yaitu, menjadi petugas kampanye, menjadi anggota aktif partai politik, menjadi bagian kelompok kepentingan, dan aktif dalam proyek sosial. Dari hasil wawancara terhadap empat indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa, beragam bentuk keterlibatan individu dalam proses politik dan pembangunan masyarakat. Pertama, menjadi petugas kampanye menandakan komitmen dalam mendukung kandidat atau partai politik tertentu dengan melakukan berbagai kegiatan promosi dan organisasi acara kampanye. Kedua, menjadi anggota aktif partai politik memungkinkan individu untuk terlibat dalam aktivitas internal partai, merancang strategi kampanye, dan memengaruhi kebijakan partai. Ketiga, menjadi bagian dari kelompok kepentingan memberikan platform untuk menyuarakan aspirasi bersama dan memengaruhi pembuat kebijakan melalui advokasi dan lobbying. Terakhir, aktif dalam proyek sosial, baik yang diselenggarakan oleh partai politik maupun lembaga masyarakat lainnya, memungkinkan individu untuk berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki kondisi sosial.

Partisipasi politik tidak terbatas pada aktivitas formal seperti memberikan suara dalam pemilu, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan aktif dalam mendukung kandidat, partai politik, kelompok kepentingan, dan proyek sosial. Keterlibatan ini mencerminkan keragaman dalam cara individu berkontribusi dalam proses politik dan pembangunan masyarakat, serta menunjukkan pentingnya peran aktif warga negara dalam mencapai tujuan demokrasi dan kesejahteraan sosial.

3.1.4 Pengkritik

Dimensi tersebut mencakup dua indikator yaitu, mengoreksi kegiatan politik dan menyoroti kegiatan politik. Dari hasil wawancara yang mencakup dua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa, peran penting masyarakat dalam mengawasi dan mengevaluasi kegiatan politik. Pertama, mengoreksi kegiatan politik melibatkan upaya individu atau kelompok untuk meninjau dan menilai tindakan politik, dengan tujuan memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan pemerintah. Kedua, menyoroti kegiatan politik mencakup pengawasan aktif terhadap proses politik, terutama menjelang pemilihan umum, untuk memastikan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap proses politik dan memastikan keadilan serta demokrasi. Keduanya menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas demokrasi dan memastikan pertanggungjawaban para pemimpin terpilih.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat memainkan peran kritis dalam mengoreksi dan menyoroti kegiatan politik sebagai bagian dari partisipasi politik mereka. Tindakan ini membantu menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam proses politik serta memastikan representasi yang efektif dari kepentingan publik.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Di Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Pemilu 2024 Di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ketua KPU Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik di kecamatan percut sei tuan yang dihadapi oleh KPU Deli serdang adalah kurangnya kesadaran politik dimasyarakat itu sendiri. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian masyarakat sebagian masyarakat kurang memahami dan kurang peduli terhadap isu-isu politik serta proses politik yang memengaruhi kehidupan mereka. Hal ini dapat tercermin dalam kurangnya partisipasi dalam aktivitas politik, seperti memilih dalam pemilihan umum, berpartisipasi dalam diskusi politik, atau terlibat dalam gerakan politik.

3.3 Upaya KPUD Deli Serdang Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Pemilu 2024

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ketua KPU Kabupaten Deli Serdang terdapat tiga upaya dari KPUD Deli Serdang Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Pemilu 2024 yaitu, melakukan sosialisasi dimana dalam persiapan untuk Pemilu 2024 di Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait proses pemilu, hak dan kewajiban pemilih, serta isu-isu politik yang relevan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Kegiatan sosialisasi ini meliputi pertemuan publik, baik terhadap siswa di sekolah menengah atas (SMA) yang merupakan pemilih pemula dalam pemilu 2024, diskusi kelompok dengan masyarakat setempat. Dalam pertemuan publik, penyelenggara pemilu dapat berinteraksi langsung dengan warga untuk memberikan informasi tentang tata cara pendaftaran sebagai pemilih, lokasi tempat pemungutan suara, dan prosedur pemilihan umum. Diskusi kelompok juga dapat diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada warga untuk berbagi pandangan mereka tentang isu-isu politik lokal dan nasional

yang mungkin memengaruhi keputusan mereka dalam pemilu. Tabel berikut merupakan kegiatan sosialisasi KPUD Deli Serdang dalam menghadapi Pemilihan Umum 2024.

Tabel 3. 2
Jumlah Kegiatan Sosialisasi Yang Dilakukan Oleh
KPUD Deli Serdang

No	Kegiatan	Lokasi	Tanggal
1.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih Bagi Pemilih Pemula	Aula Satya Dharma Taman Pramuka Deli Serdang	09-Nov-23
2.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih untuk segmen Pemilih Pemula	SMK Swasta Delima Sari Tiga Juhar	2 Desember 2023
3.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih Bagi Masyarakat	Aula Desa Sumber Rejo Kecamatan Pagar Merbau	4 Desember 2023
4.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih untuk segmen Pemilih Pemula	SMK Negeri 1 Biru-Biru	5 Desember 2023
5.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih untuk segmen Pemilih Pemula	SMA/SMK Swasta YP Rokita Sari Bangun Purba	6 Desember 2023
6.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih untuk segmen Pemilih Pemula	SMA Negeri 1 Sibolangit	6 Desember 2023
7.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih untuk sasaran kelompok marginal bagi masyarakat petani lahan garapan Tanjung Morawa	Aula Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa	6 Desember 2023
8.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih untuk sasaran kelompok marginal bagi masyarakat Pinggir Rel	Aula Kantor Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam	6 Desember 2023
9.	Sosialisasi Pendidikan Pemilih untuk segmen Pemilih Pemula	Aula MAN 1 Deli Serdang	8 Desember 2023

Sumber: KPU Kabupaten Deli Serdang, (2024)

Kemudian, upaya kedua dilakukan oleh KPUD Deli Serdang adalah digitalisasi dimana upaya tersebut melibatkan strategi komunikasi dengan menggunakan platform digital untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan kesadaran berpolitik dalam pemilu. Beberapa yang sudah dilakukan oleh KPUD Kabupaten Deli Serdang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik adalah, penggunaan media sosial dalam menyebarkan kampanye untuk meningkatkan partisipasi politik. Kemudian, membuat konten digital yang menarik agar mendapatkan perhatian dari masyarakat untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu 2024. Terakhir adalah kolaborasi dimana langkah tersebut merupakan hal yang vital dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat dilakukan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. KPUD Kabupaten Deli Serdang juga telah melakukan upaya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan melakukan kolaborasi dengan berbagai elemen, baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Kolaborasi yang dilakukan dengan pemerintah adalah pemberian fasilitas untuk melakukan sosialisasi terhadap berbagai elemen. Kemudian, Kerjasama dengan LSM dapat meliputi penyediaan sumber daya manusia untuk mengorganisir kegiatan sosialisasi pemilu, mengadakan seminar atau lokakarya tentang isu-isu politik yang relevan, serta melakukan pemantauan terhadap proses pemilihan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi tentang pemilu kepada masyarakat secara luas. Kerjasama dengan media massa dapat mencakup penyediaan

ruang redaksi atau waktu siaran untuk liputan pemilu, pembuatan konten informatif tentang proses pemilihan, serta penggunaan iklan atau spot publik untuk mengedukasi pemilih. Selain itu, kerjasama dengan media massa juga dapat melibatkan peliputan langsung dari lokasi pemungutan suara dan hasil pemilu yang dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap proses pemilihan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Upaya yang dilakukan oleh KPUD Deli Serdang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan telah membuahkan hasil, hal ini dilihat dari tingkat golput pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Kecamatan Percut Sei Tuan telah mengalami penurunan. Penulis menemukan temuan penting yakni upaya yang dilakukan oleh KPUD Deli Serdang dengan melakukan sosialisasi, digitalisasi, dan kolaborasi dengan berbagai elemen. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Julkifli dan Surya Wibawa yang menunjukkan bahwa strategi dilakukan KPU adalah memantapkan sosialisasi dengan matang dengan meningkatkan partisipasi masyarakat (Julkifli & Wibawa, 2022). Kemudian penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Ni Ketut Arniti dimana upaya sosialisasi partisipasi politik dilakukan oleh KPUD Denpasar merupakan bagian paling penting dalam sebuah pemilihan umum (Arniti, 2020). Penelitian Willy Tri Hardianto, Aditya Peten Sili, dan Firman Firdausi memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana KPUD Kota Batu berupaya dengan berkerjasama antara Kpu Kota Batu dengan Pemerintah Kota melalui Kesbangpol dalam mensosialisasikan pemilih untuk mensukseskan pemilih 2019 di Kota Batu (Arniti, 2020). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Sulfitri Husain, Dandan Haryono, Nurhamni, Nelpanus, dan Riski Melani dimana upaya dari KPU Kota Palu adalah dengan melaksanakan hasil dari program DP3 (Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pilkada belum di laksanakan secara maksimal (Husain et al., 2023).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Pemilu 2024 bahwa, Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Pemilu 2024 telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat melalui perbandingan jumlah partisipasi pemilih dan angka GOLPUT yang mengalami penurunan hal ini dapat dilihat melalui upaya yang telah dilakukan oleh KPUD Deli Serdang dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilu 2024. Kemudian, dalam prosesnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga menjadi kendala yaitu, Masih adanya individu dari masyarakat yang menunjukkan sikap yang kurang antusias atau bahkan acuh terhadap Pemilihan Umum, Masih adanya stigma negatif yang melekat pada masyarakat terkait proses politik, sehingga masyarakat merasa tidak mempunyai pengaruh apapun jika mereka mengikuti proses politik. Dari kendala tersebut KPUD Kabupaten Deli Serdang berupaya dengan melakukan, melakukan sosialisasi, pemanfaatan teknologi berupa mengoptimalkan digitalisasi, dan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terlibat. Penulis menyarankan kepada KPUD Deli Serdang berupa, mengembangkan strategi sosialisasi yang memanfaatkan berbagai metode dan teknik komunikasi yang kreatif dan menarik, dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses sosialisasi politik dan pemilihan umum. Kemudian, Memperkuat kolaborasi, yang melibatkan upaya untuk meningkatkan interaksi, komunikasi, dan koordinasi antara berbagai pihak terlibat dalam suatu inisiatif atau proyek. Melakukan studi banding dengan kabupaten

lain merupakan strategi untuk mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman dari praktik terbaik yang diterapkan di tempat lain.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua KPUD Deli Serdang, Camat Percut Sei Tuan, dan Lurah Kenangan Baru beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Astuti, L. (2020). Analisis Bentuk Golongan Putih Dalam Pemilihan Umum Di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 49–54. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1278>
- Beniman, Mursin, Ikbar, & Parisu, C. Z. L. (2022). Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70–83. <https://ejournal.unsultra.id/index.php/JSES/article/view/90>
- E-PPID - Informasi Berkala*. (n.d.). Retrieved October 28, 2023, from <https://deliserdangkabppid.kpu.go.id/info-berkala>
- Hardianto, W. T., Sili, A. P., & Firdausi, F. (2022). Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Kota Batu Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kpu Kota Batu). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2), 144–151. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i2.2508>
- Husain, S., Haryono, D., Nurhamni, Nelpanus, & Melani, R. (2023). *Partisipasi Pemilih Melalui Desa Peduli Pemilu Pada Pemilihan 2024 Di Kota Palu*. 21(2), 34–46. <https://jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/view/148>
- Julkifli, & Wibawa, S. (2022). *Upaya Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum (PEMILU) Dan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 Mendatang*. 8(2). <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/842/526>
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 04(1), 47134. <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/indexPrefix10.47134>
- Nainggolan, G. A., Sembiring, G., Lubis, M. A., & Naibaho, L. (2023). *Partisipasi Masyarakat Desa Perdamaian Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Dalam Pemilu*. 1(1), 26–30. <https://multiscience.staira.ac.id/index.php/multiscience/article/view/5>

- Santoso, A. H., & Mulyana. (2023). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pilkada Tahun 2020 Di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*. 49(1), 89–101.
<https://doi.org/10.33701/jipwp.v49i1.33563246>
- Simangunsong, F. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Statistik, B. P. (2019). *Statistik Politik Indonesia*.
- Statistik, B. P. (2023). *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2023*.
- Suarlin, & Fatmawati. (2022). *Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia*. Widina.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.
- Surbakti, R. (2013). *Memahami Ilmu Politik (8th ed.)*. PT. Grasindo.

